

Pelatihan Ecoprint: Literasi dan Adaptasi Perubahan Iklim yang Inklusif di Rumah Publik Terpadu YAFSI

Angelica Patricia¹, Husni Thamrin², Fajar Utama Ritonga³

^{1,2,3}Program Studi Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Jl. Dr. A. Sofian No. 1A, Padang Bulan, Kec. Medan Baru, Kota Medan, Sumatera Utara 20222, Indonesia

Email :angelicastpu@gmail.com¹, pungkut@usu.ac.id², fajar.utama@usu.ac.id³

Kilas Artikel

Volume 4 Nomor 1
Februari 2024
DOI:<https://doi.org/10.58466/literasi>

Article History

Submission: 05-12-2023
Revised: 05-12-2023
Accepted: 16-12-2023
Published: 01-02-2024

Kata Kunci:

Adaptasi, Ecoprint, Iklim,
Literasi, Praktik Kerja Lapangan

Keywords:

Adaptation, Ecoprint, Climate,
Literacy, Field Work Practice

Korespondensi:

(Angelica Patricia)
(angelicastpu@gmail.com)

Abstrak

Praktik Kerja Lapangan (PKL) adalah perwujudan mahasiswa/i dalam menerapkan ilmu yang diperoleh ketika mengikuti perkuliahan sehingga bertujuan untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa/i dalam mengembangkan pola pikir, menuangkan ide, dan memperoleh wawasan agar menjadi tenaga kerja yang terampil dan berkualitas. Praktikan melaksanakan Praktik Kerja Lapangan yang kedua di Rumah Publik Terpadu YAFSI. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat anggota Rumah Publik Terpadu YAFSI adalah pemenuhan terhadap kebutuhan dan mengatasi resiko perubahan iklim. Atas permasalahan tersebut, praktikan turut serta dalam pelatihan ecoprint yang merupakan bentuk literasi dan adaptasi perubahan iklim yang inklusif. Penulis menggunakan metode yang disampaikan oleh Kirst-Ashman (2010) mengenai level praktikan pekerja sosial di level mezzo, yaitu unit intervensinya merupakan kelompok dengan metode *group work*. Adapun yang menjadi hasil dari Praktik Lapangan Kerja yang kedua ini diharapkan agar kelompok yang menjadi sasaran utama program pelatihan ecoprint menjadi kelompok yang dapat berjalan secara mandiri. Ecoprint merupakan salah satu jenis batik yang metode pembuatannya memanfaatkan pewarna alami dari tannin atau zat warna daun, akar, atau batang yang ditelakkan pada sehelai kain kemudian kain tersebut direbus.

Abstract

Field Work Practice (PKL) is a manifestation of students in applying the knowledge gained when attending lectures so that it aims to improve students' skills in developing mindsets, expressing ideas, and gaining insights to become a skilled and qualified workforce. Practice carried out the second Field Work Practice at the YAFSI Integrated Public House. The problems faced by the members of the YAFSI Integrated Public House are meeting the needs and overcoming the risks of climate change. For this problem, practitioners participate in ecoprint training which is a form of inclusive climate change literacy and adaptation. The author uses the method presented by Kirst-Ashman (2010) regarding the level of social worker practice at the mezzo level, namely the intervention unit is a group with a group work method. As for the results of this second Employment Practice, it is hoped that the group that is the main



target of the ecoprint training program becomes a group that can run independently. Ecoprint is one type of batik whose manufacturing method utilizes natural dyes from tannins or dyes of leaves, roots, or stems that are avoided on a piece of cloth and then the cloth is boiled.

1. PENDAHULUAN

Perubahan iklim adalah perubahan pada pola cuaca jangka panjang yang terjadi dalam skala global. Efek dari perubahan iklim global ini bersifat multisektoral dan mempengaruhi kualitas hidup manusia dan lingkungan secara umum (Setiani, 2020). Dewasa ini, perubahan iklim dan pemanasan global menjadi isu lingkungan yang paling banyak dibicarakan, baik pada tataran ilmiah maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penyelesaian terhadap permasalahan perubahan iklim memerlukan sebuah pengetahuan, sikap, dan perilaku yang bijak dan bertanggung jawab. Salah satu bentuk upaya atas permasalahan perubahan iklim yakni melalui literasi sains. *Programme for International Student Assessment (PISA)* mendefinisikan literasi sains sebagai kemampuan individu warga negara dalam menghubungkan isu atau fenomena yang berkaitan dengan sains dan gagasan sains. Selain itu, Choeruniisa, dkk (2017) menambahkan bahwa setiap individu masyarakat dituntut untuk memiliki wawasan saintifik dan literasi sains dalam upaya memecahkan masalah di kehidupan sehari-hari yang semakin kompleks akibat kemajuan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), termasuk di dalamnya permasalahan lingkungan hidup.

Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia (YAFSI) hadir sebagai lembaga non-profit yang memiliki visi yaitu terwujudnya masyarakat yang sejahtera. Program YAFSI berfokus pada pengembangan masyarakat dan keberlanjutan yang dilakukan melalui pemberdayaan perempuan dan perlindungan anak, peningkatan literasi, mitigasi bencana berbasis masyarakat, dan wirausaha sosial. Dalam kepeduliannya terhadap permasalahan perubahan iklim, YAFSI mengimplementasikan literasi sains dalam bentuk kegiatan sekolah berkebun yang diterapkan kepada anak-anak.

Pengabdian masyarakat yang dilakukan dalam bidang pendidikan merupakan suatu proses yang bertujuan untuk memajukan dan mensejahterakan masyarakat. Hal ini sesuai dengan UU No. 11 Tahun 2019 Tentang Kesejahteraan Sosial yaitu Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. Pelaksanaan Praktik Kerja Lapangan merupakan bagian pendidikan dari kurikulum peserta didik Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU. Praktik Kerja Lapangan adalah model penyelenggaraan pendidikan profesional yang memadukan secara sistematis antara pendidikan di kampus dan penguasaan keahlian dan keterampilan, dengan cara bekerja secara langsung di dunia kerja dan industri.

Menurut Parsons, Jorgensen, dan Hernandez yang dikutip oleh Edi Suharto (2009), pekerja sosial memiliki beberapa peran yaitu *enabler* atau fasilitator, broker, mediator, pendidik, dan konselor. Di dalam lembaga pendidikan, pekerja sosial menggunakan perannya sebagai pendidik dan konselor. Sebagai pendidik, pekerja sosial harus mampu memberikan pengetahuan dan keterampilan bagi klien agar dapat berfungsi secara sosial dan mampu memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Seperti yang dikutip oleh Edi Suharto bahwasannya sering sekali klien memiliki keterbatasan akan pengetahuan dan keterampilan sehingga masuk ke dalam kelompok yang rentan dalam menghadapi guncangan sosial (Edi Suharto, hal. 97-101).

Kegiatan Praktik Kerja Lapangan yang kedua mengaplikasikan metode intervensi berbasis *group work*. Kegiatan ini dimulai pada tanggal 5 September 2023 sampai dengan 8



Desember 2023 yang berlokasi di Rumah Publik Terpadu YAFSI, Jalan Pengilar Gg. Ngatinah, Amplas, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara. Adapun praktikan yang melaksanakan kegiatan PKL kedua ini adalah Angelica Patricia br Karo dengan NIM 200902038 yang dibimbing oleh Bapak Husni Thamrin, S.Sos., MSP selaku Dosen Program Studi Kesejahteraan Sosial FISIP USU.

2. METODE

Menurut Dubois & Miley (2014) pekerjaan sosial dalam ranah mezzo meliputi interaksi kelompok formal dan organisasi yang kompleks. Pada metode pekerjaan sosial, intervensi pada kelompok kecil dimasukkan pada level intervensi mezzo, sedangkan intervensi pada level keluarga dimasukkan pada level mikro/mezzo. Hal ini disampaikan Kirst-Ashman (2010) yang memandang keluarga sebagai salah satu bentuk dari kelompok kecil. Melalui program literasi dan adaptasi perubahan iklim pada masyarakat terkhususnya anggota Rumah Terbuka Publik YAFSI ini dapat membantu pengembangan kreativitas pada masyarakat terkhususnya ibu-ibu dalam memenuhi kebutuhan hidup dan mengurangi resiko akibat perubahan iklim. Adapun metode praktik pekerjaan sosial menurut Kirst-Ashman (2010) yaitu:

Tabel 1. Level Praktikan Pekerja Sosial

No.	Level Intervensi	Unit Intervensi	Metode Intervensi
1.	Mikro	Individu	<i>Individual Casework</i>
2.	Mikro/Mezzo	Keluarga	<i>Family Casework</i>
3.	Mezzo	Kelompok	<i>Group Work</i>
4.	Makro	Organisasi dan Komunitas	Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat

Praktik pada level komunitas (*community practice*) itu sendiri pada dasarnya terdiri dari beberapa model intervensi lain yang dikemukakan oleh Glen yang mengacu pada intervensi:

1. *Community Development* (pengembangan masyarakat)
2. *Community Action* (aksi komunitas), dan
3. *Community Service Approach* (pendekatan pelayanan kepada masyarakat)

Bentuk Praktik Kerja Lapangan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat sehingga suatu pengabdian bertujuan untuk membantu masyarakat dalam beberapa aktivitas tanpa mengharap imbalan dalam bentuk apapun. Dalam hal ini membantu ibu-ibu untuk memenuhi kebutuhan dan menyadarkan kepedulian terhadap perubahan iklim. Adapun tahapan dari metode *community development* (pengembangan masyarakat) pada intervensi mezzo ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap *Assesment*
3. Tahap Perencanaan Alternatif Program
4. Tahap Performulasian Rencana Aksi
5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi)
6. Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan
7. Tahap Terminasi



3. HASIL & PEMBAHASAN

Praktikan melaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat melalui Praktik Kerja Lapangan (PKL). Kegiatan PKL ini dilaksanakan di Rumah Publik Terpadu YAFSI. Adapun kegiatan yang dilakukan dapat diuraikan dalam tabel berikut:

Tabel 2 Pembahasan Pelaksanaan Kegiatan

No.	Tanggal Pelaksanaan	Deskripsi Kegiatan
1.	5 September 2023	Praktikan melakukan persiapan dengan mengobservasi lokasi PKL dan meminta izin kepada Ketua Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia serta Kepala Lingkungan untuk melaksanakan Kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Rumah Publik Terpadu YAFSI.
2.	1 Oktober 2023	Praktikan melaksanakan kegiatan perkenalan dengan masyarakat di sekitar lokasi praktikan melakukan PKL dan dengan masyarakat yang menjadi anggota Rumah Publik Terpadu YAFSI.
3.	2 Oktober 2023	Praktikan ikut serta membantu kegiatan kolaborasi yang dilakukan oleh Wali Kota Medan dengan Dinas Sosial Kota Medan dalam sosialisasi mengenai pembinaan anak-anak diluar panti yang dilaksanakan di Raz Hotel.
4.	6 Oktober 2023	Praktikan ikut serta membantu kegiatan Layanan PUSPAGA (Pusat Pembelajaran Keluarga) yang dilakukan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan yang dilaksanakan di Rumah Publik Terpadu YAFSI.
5.	14 Oktober 2023	Praktikan melaksanakan tugas PKL keduanya yaitu melakukan kegiatan assessment berbasis group work.
6.	20 Oktober 2023	Praktikan melaksanakan kegiatan mewarnai bagi anak-anak masyarakat anggota Rumah Publik Terpadu YAFSI dan menempel poster tugas PKL yang bertemakan Cara Merawat dan Melestarikan Lingkungan.
7.	9 November 2023	Praktikan membantu kegiatan pindahan Kantor YAFSI yang semula berada di Gg. Sejahtera kemudian dipindahkan ke Gang sebelah, Gg. Luhur.
8.	25 November 2023	Praktikan ikut serta dalam kegiatan Pelatihan Ecoprint sebagai bentuk Literasi dan Adaptasi Perubahan Iklim yang Inklusif yang didukung oleh tanggung jawab sosial perusahaan PT. Corteva Agriscience Manufacturing Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan di Rumah Publik Terpadu YAFSI. Sasaran dalam kegiatan ini adalah ibu-ibu yang merupakan anggota dari Rumah Publik Terpadu YAFSI.

Intervensi secara etimologi berasal dari Bahasa Inggris yakni *intervention* yang artinya campur tangan atau pelibatan seseorang atau lembaga/negara dalam masalah seseorang, kelompok, dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan cara dan strategi tertentu. Pada dimensi sosial, kata intervensi merupakan bentuk keterlibatan atau campur tangan antara dua belah pihak dalam proses penyelesaian atau penuntasan masalah sosial yang dihadapinya, dimana dilakukan secara terstruktur dan procedural. Lebih jelasnya lagi dapat praktikan uraikan tahapan intervensi yang dilaksanakan di Rumah Publik Terpadu YAFSI, yaitu:

1. Tahap Persiapan. Pada tahap ini praktikan melakukan persiapan dengan melakukan observasi lapangan di lokasi tempat praktikan ingin melaksanakan kegiatan PKL. Pada tahap ini praktikan menemui Kepala Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia dan



Kepala Lingkungan untuk menyampaikan tujuan serta menyerahkan surat izin melaksanakan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Rumah Publik Terpadu YAFSI.



Gambar 1. Foto dengan Supervisor Lembaga

2. Tahap *Assesment*. Tahap ini dilakukan dengan pendekatan secara emosional terhadap masyarakat terkhususnya ibu-ibu yang berada di Rumah Publik Terpadu YAFSI. Pada tahapan ini saya ikut serta dalam kegiatan Layanan Pusat Pembelajaran Keluarga (PUSPAGA) yang dilaksanakan oleh Dinas Pemberdayaan Perempuan Perlindungan Anak Pemberdayaan Masyarakat dan Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana Kota Medan. Kegiatan ini merupakan diskusi berbasis *group work* yang menghasilkan output mengenai apa yang menjadi kebutuhan masyarakat anggota Rumah Publik Terpadu YAFSI, terkhususnya ibu-ibu.



Gambar 2. Foto dengan Ibu-ibu di Rumah Publik Terpadu YAFSI setelah pelaksanaan tahap *assessment*

3. Tahap Perencanaan Alternatif Program. Pada tahapan ini, praktikan secara aktif melibatkan anak-anak di Rumah Publik Terpadu YAFSI untuk mencari kegiatan yang bisa mengembangkan bakat dan minat mereka. Oleh karena itu, praktikan melakukan kegiatan mewarnai, menari, dan benyanyi. Selain itu, praktikan juga mengajarkan anak-anak untuk peduli terhadap perubahan iklim melalui diskusi singkat mengenai cara untuk menjaga dan melestarikan lingkungan.





Gambar 3. Tahap Perencanaan Alternatif Program Bersama Anak-anak di Rumah Terpadu Publik YAFSI

4. Tahap Pemformulasian Rencana Aksi. Pada tahap ini praktikan ikut membantu membersihkan lahan yang akan digunakan sebagai sekolah berkebun bagi anak-anak Rumah Publik Terpadu YAFSI. Selain itu, praktikan juga membuat sebuah poster bertemakan cara merawat tumbuhan dan menempelkan poster tersebut di dinding Rumah Publik Terpadu YAFSI agar dapat dibaca oleh masyarakat sekitar.
5. Tahap Pelaksanaan (Implementasi). Program setelah melakukan proses *assessment* pada tahap ini adalah melaksanakan pelatihan ecoprint sebagai bentuk literasi dan adaptasi perubahan iklim yang inklusif. Sasaran dalam program pelatihan ini adalah ibu-ibu yang merupakan anggota Rumah Publik Terpadu YAFSI.



Gambar 4. Pelatihan Ecoprint sebagai Pelaksanaan Program

6. Tahap Evaluasi Proses dan Hasil Perubahan. Tahapan ini dapat berjalan saat pelaksanaan program sedang berlangsung. Proses pelaksanaan program harus dievaluasi agar dapat memperbaiki kesalahan keberlangsungan program.
7. Tahap Terminasi. Pada tahap ini, seluruh rangkaian kegiatan Praktik Kerja Lapangan diikuti sejalan dengan pelaksanaan program berakhir. Tahapan ini beranggapan bahwasannya komunitas yang dikembangkan sudah dapat berjalan secara mandiri.



4. KESIMPULAN

Bentuk Praktik Kerja Lapangan yang dilaksanakan merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat. Program yang dilaksanakan dalam Praktik Kerja Lapangan ini terlaksana dengan baik dan menghasilkan output capaian sesuai dengan yang diharapkan. Adanya pelatihan ecoprint dapat mengembangkan kemampuan yang dimiliki oleh ibu-ibu yang merupakan anggota dari Rumah Publik Terpadu. Pelatihan ecoprint ini dapat menjadi penghasilan tambahan ibu-ibu. Selain itu, program yang dijalankan juga dapat mengatasi resiko akibat perubahan iklim melalui pembelajaran dan pemahaman tentang pelestarian dan kepedulian terhadap lingkungan.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Praktikan mengucapkan terima kasih kepada Tuhan Yang Maha Esa karena telah diberikan kesehatan dan kemampuan sehingga dapat menyelesaikan Praktik Lapangan Kerja yang kedua dengan baik. praktikan juga mengucapkan terima kasih kepada Ketua Yayasan Fajar Sejahtera Indonesia, Kepala Lingkungan, Ibu-ibu dan masyarakat yang merupakan anggota Rumah Publik Terpadu YAFSI. Ucapan terima kasih juga praktikan sampaikan kepada Bapak Husni Thamrin, S.Sos., MSP yang sudah menjadi Dosen Pembimbing Lapangan pada PKL yang kedua ini, serta kepada Bapak Fajar Utama Ritonga, S.Sos., M.Kesos yang telah mengarahkan praktikan selama pelaksanaan PKL kedua. Tidak lupa juga kepada kedua orang tua, para sahabat, dan orang-orang terdekat yang senantiasa mendoakan dan memberikan semangat kepada praktikan, praktikan ucapkan terima kasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, I.R. (2018). *Kesejahteraan Sosial (Pekerjaan Sosial, Pembangunan Sosial, dan Kajian Pembangunan)*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Asmara, D.A. (2020). *Penerapan Teknik Ecoprint pada Dedaunan Menjadi Produk Bernilai Jual*. Jurnal Pengabdian Seni
- Fajar, Agus, & Mia. (2022). *Buku Panduan Praktik Kerja Lapangan 1 & 2*. Medan: Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara
- Harefa, S. (2023). *Mahasiswa Kesejahteraan Sosial sebagai Agen Perubahan terhadap Anak-anak di Panti*, 6(1). Abdimas Altruis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat
- Iskandar. (2017). *Intervensi dalam Pekerjaan Sosial*. Makassar: Penerbit Ininnawa
- Kifti, W.M., Elly, & Risnawati. (2022). *Menerapkan Eco Print dalam Membuat Batik Ramah Lingkungan Oleh Ibu-ibu DWP Dinas PUPR Kab Asahan*. Jurdimas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Royal
- Saribu, M.D. (2022). *Mahasiswa Kesejahteraan Sosial FISIP USU Meningkatkan Minat Baca Anak Panti*, 1(1). Juenal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains dan Teknologi
- Wibowo, A. (2021). *Pengaruh Motivasi Kerja dan Praktik Kerja Lapangan terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa STMIK Sinar Nusantara Surakarta*, 5(2). Jurnal Ilmiah Edunomika

